

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dibutuhkan dan dipakai oleh semua manusia untuk saling bersosialisasi. Bahasa tidak dapat diragukan lagi kecanggihannya meskipun dibandingkan dengan berbagai alat komunikasi yang lainnya. Berbahasa dikelompokkan ke dalam empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan dalam bentuk lisan ataupun tulis. Dalam komunikasi baik lisan ataupun tulis sangat penting menggunakan kalimat efektif. Sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pendengar atau pembaca dan tidak menimbulkan pertanyaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan ini terkait erat dengan ketiga keterampilan lainnya dalam berbagai cara. Saat menguasai keterampilan bahasa, biasanya kita mengikuti urutan yang teratur: pertama, di masa kanak-kanak, kita belajar mendengarkan atau mendengarkan bahasa, lalu berbicara, lalu belajar membaca dan menulis. Belajar mendengarkan dan berbicara sebelum masuk sekolah, dan belajar membaca dan menulis di sekolah. Keempat keterampilan ini pada dasarnya merupakan satu kesatuan, yaitu catur (Dawson, (et al) 1963: 27).

Keterampilan sangat erat kaitannya sehingga tidak dapat dibagi. Kegiatan menulis tidak akan berjalan secara otomatis, sehingga membutuhkan inovasi dan kreativitas yang tiada henti, karena menulis merupakan kegiatan produksi yang mengungkapkan pemikiran dan konsep pengarang.

Secara etimologis, fabel berasal dari bahasa latin fabula yang artinya alur cerita disusun menurut logika dan urutan kronologis alur cerita. Salah satu karya sastra prosa dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter. Fabel adalah salah satu bentuk teks sastra dan deskripsi naratif. Fabel adalah cerita fantasi tentang hewan yang berbicara yang sikap dan perilakunya mirip dengan manusia dan banyak digunakan sebagai simbol dan contoh tentang kehidupan manusia (Sarumpaet dalam Hapsari, 2016: 14). Dalam dongeng mengandung keunggulan lain yang tidak ditemukan pada karya sastra lain. Menurut Haapsaari (20016: 14), fabel adalah menyelusupkan wejangan atau kritik sosial tanpa harus menggurui siapa pun dan sangat akrab dengan dunia anak. Sifat fabel yang cenderung disukai anak menjadikan fabel sebagai media bacaan yang tepat bagi anak untuk menyebarkan informasi moral untuk membentuk karakter.

Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena informasi dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moralitas. Teks fabel digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan nilai moral kepada pembaca, dengan tujuan agar pembaca tidak mudah tergoda untuk melakukan perilaku tercela. Fabel dikemas dalam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu, fabel adalah cerita yang

menggambarkan karakter dan pemikiran (termasuk pendidikan moral dan karakter) seseorang yang diperankan oleh hewan.

Pada penulisan teks fabel harus memperhatikan struktur dari teks fabel dan kaidah kebahasaan tersebut, supaya teks fabel yang akan ditulis menjadi suatu cerita yang menunjukkan bahwa teks tersebut adalah teks fabel. Maka dari itu penguasaan struktur teks fabel dan kaidah kebahasaan menjadi pokok permasalahan, karena banyak siswa-siswi tidak mengetahui atau memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel. Kurangnya referensi dan penguasaan terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel menjadikan siswa-siswi tidak mampu menulis teks fabel dengan baik. Selain penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan, didalam teks fabel juga tidak kalah pentingnya memperhatikan unsur/ciri kebahasaan teks fabel tersebut. Hal ini karena penguasaan ciri kebahasaan teks fabel dapat menentukan teks tersebut mempunyai ciri kebahasaan teks yang berbeda dengan teks lainnya. Penguasaan ciri kebahasaan akan sempurna ketika siswa-siswi mampu menulis teks fabel dengan penggunaan struktur teks fabel dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks fabel.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa kelas VII masih tergolong rendah. Pemilihan tempat di MTs Assyafi'iyah ini karena peneliti sebelumnya sudah melakukan magang di sekolah tersebut sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel yang sudah dibuat oleh peserta didik. Hal ini karena kemampuan siswa menulis teks fabel masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan menulis teks fabel siswa masih tergolong rendah. Faktor tersebut diantaranya adalah: 1) siswa kurang memahami materi dengan baik, terutama materi tentang struktur-struktur pembangun sebuah teks dan unsur kebahasaan dari teks tersebut, 2) Siswa sulit menentukan tema atau ide yang akan diangkat menjadi sebuah tulisan, 3) Kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan PUEBI, 4) Kegiatan atau pelajaran menulis masih dianggap sulit oleh sebagian siswa, karena ketidakbiasaan mereka di dalam menulis sebuah teks atau cerita, dan 5) Siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran menulis. Dengan adanya beberapa faktor tersebut peneliti berminat untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel dari hasil tugas siswa.

Fokus penelitian ini adalah analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel karya siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Fabel Karya Siswa Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan struktur teks.
2. Rendahnya penguasaan kaidah kebahasaan teks.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel karya siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana struktur teks fabel karya siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana kaidah kebahasaan teks fabel karya siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan struktur teks fabel karya siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks fabel karya siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan menambah wawasan mengenai analisis struktur dan kaidah kebahasaan hasil karya.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi yang terkait dengan analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dan bahan referensi yang terkait dengan analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel.

F. Penegasan Istilah

1. Teks fabel merupakan cerita singkat yang berisi ajaran moral dengan tokoh binatang yang berisi sifat seperti manusia; binatang; satwa cerita.
2. Struktur teks fabel terdiri atas orientasi (tahap pengenalan tokoh dan latar), komplikasi (munculnya permasalahan), resolusi (penyelesaian), dan koda (pengubahan tokoh/amanat).
3. Kaidah kebahasaan merupakan pedoman atau aturan yang perlu ditaati dalam sebuah teks, namun konteks kaidah teks fabel ini lebih mengarah pada ciri-ciri kebahasaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari enam bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang deskripsi teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang tempat dan waktu, data dan sumber data, metode penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan data, tahap-tahap penelitian dan indicator.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang deskripsi data .

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang pembahasan dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP